**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA USAHA KERUPUK PULI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN BANCARAN, KECAMATAN BANGKALAN)**

**Budiyanto1), Dr. Manah Tarman, M.Si 2), Aulia Dawam, S.E,. M.A3)**

**STKIP PGRI Bangkalan**

E-mail: budiyanto070999@gmail.com1), manahtarman@gmail.com2), dawam\_au@yahoo.co.id3)

**Abstrak:**

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui *home industry*, kerupuk puli, pendapata, keluarga terhadapat peningkatan pendapatan keluarga di kelurahan Bancaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang amati, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan sumber data pemilik *home industri* usaha kerupuk puli.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan ini diketahui bahwa hambatan yang dialami oleh para pemilik usaha kerupuk puli yaitu seperti cuaca, ketika musim hujan maka volume produksi semakin melambat karena proses penjemuran tergantung kepada teriknya matahari dan juga banyaknya pesaing dengan usaha yang sama, sedangkan faktor pendukung seperti bahan baku yang mudah didapat, sumber daya manusia berasal dari anggota keluarga. Berperan sebagai ladang penghasilan berupa pendapatan bagi keluarga, dapat menjadikan sebagai pemenuhan kebutuhan bagi keluarga, meskipun ada sebagian pemilik usaha atau keluarga yang masih kurang dalam meningkatkan pendapatan karena faktor jumlah keluarga yang harus di biayai seperti anaknya yang masih sekolah. Akan tetapi dengan adanya usaha kerupuk puli tersebut bisa membantu sedikit banyaknya dalam peningkatan pendapatan keluarga.

**Kata Kunci**: *Home Industry*, Kerupuk Puli, Pendapatan, Keluarga.

***Abstract:***

This research was made to find out the home industry, puli crackers, income, family on increasing family income in the Bancaran sub-district. The method used in this research is qualitative, where the research produces descriptive data in the form of written or oral words of those who observe it. Data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. With the data source of the owner of the pulley cracker business home industry.

 The results of the research that has been done show that the obstacles experienced by the puli cracker business owners are like the weather, during the rainy season the production volume slows down because the drying process depends on the hot sun and also the many competitors with the same business, while supporting factors such as raw materials that are easy to get, human resources come from family members. Acting as an income field in the form of income for the family, can make it a necessity for the family, although there are some business owners or families who are still lacking in increasing income due to the number of families that must be financed such as children who are still in school. However, the existence of this Puli cracker business can help to some degree in increasing family income.

***Keywords:*** Home Industry, Puli Crackers, Income, Family.

**PENDAHULUAN (12pt)**

Usaha kecil memiliki peranan yang sangat penting sebagai pilar ekonomi Indonesia yang diakui bahkan diperhatikan pada waktu Indonesia dilanda krisis. Pelaku usaha mikro merupakan masyarakat, dan dilakukan di rumah yang biasanya disebut industri rumahan atau *home industry*.

Sektor Industri memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sektor industri dapat menambah devisa bagi negara. Dalam sektor industri perlu adanya pembangunan dan pengembangan agar memberikan dampak pada percepatan terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rangkaian proses produksi industri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga dapat mengurangi ketergantungan barang impor serta akan meningkatkan ekspor hasil industri.

Menurut UKM- DYCRES, (2020: 127-128) *Home Industry* adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampong halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industry (atau biasanya distulis *di eja dengan “home industry”)* adalahrumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah.

*Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut. secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan dalam menjalin komunikasi. *Home industry* dijadikan sumber pula yang bisa menambah pendapatan atau ekonomi, namun hal tersebut haruslah ditunjang juga dengan adanya sumber daya ekonomi, mulai sumber daya manusia, sumber daya alam, ataupun sumber daya modal yang produktif. Memiliki maksud lain, jika tidak ada daya dukung yang cukuplah besar melalui sumber daya yang produktif sehingga peningkatan pada aktivitas industri juga terjadi kesulitan untuk menambah ekonomi atau pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Putri& Setiawina, 2013: 3 dalam Sukirno, 2004:37). Hal tersebut mengharuskan pada masing-masing orang berpkir guna menambah penghasilannya. Penghasilan adalah hasil yang didapatkan, warga yang asalnya melalui pendapatan rumah tangga ataupun penghasilan anggota rumah tangga lainnya. Pendapatan itu umumnya dipergunakan konsumsi, kebutuhan jasmani, pendidikan, kesehatan, ataupun kebutuhan lainnya sifatnya material, pendapatan sesungguhnya didapatkan rumah tangga yang bisa dipakai guna ditabung ataupun membeli barang.

*Home Industry* berperan juga sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, khususnya di Indonesia. Tidak kalah pentingnya, Bahwa *home industry* di Indonesia berperan besar dalam penciptaan dan pertumbuhan kesempatan kerja, atau sumber pendapatan bagi masyarakat dan Rumah Tangga miskin. Dalam perkembangannya *home industry* di Indonesia dari tahun ke tahun memang banyak mengalami perkembangan (peningkatan) jumlah. Hanya pada saat terjadinya krisisekonomi tahun 1998, usaha dari semua kategori banyak yang mengalami pertumbuhan negatif, termasuk usaha kecil. Di setiap kota atau Kabupaten banyak masyarakat yang memilih untuk membuka industri rumah tangga khususnya pada kota Bangkala

Salah satu usaha itu adalah *home industry, home industry* telah banyak berkembang di kota–kota besar di seluruh Indonesia dan eksisitensinya tidak dapat diabaikan. Salah satunya terdapat di Kota Bangkalan yang berada di Provinsi jawa timur. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa. Di Kota Bangkalan terdapat banyak *home industry* yang berdiri. Salah satunya adalah *home industry* yang bergerak dalam sektor produksi makanan ringan (kerupuk puli). *Home industry* makanan ringan (kerupuk puli) di Kota Bangkalan merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri, yang hingga saat ini, Kota Bangkalan memiliki banyak desa atau kelurahan salah satunya yaitu Kelurahan Bancaran yang terletak di bagian utara dekat kota Bangkalan, masyarakat disana banyak mendirikan industri rumah tangga sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Bancaran merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bangkalan provinsi Jawa Timur, sektor industri kerupuknya sudah lama berkembang yang perkembangan usaha tersebut sudah banyak merakyat dan mengenalkan produk-produk yang dipasarkan, Adapun wilayah industri yang sangat dikenal di Kecamatan Bangkalan khususnya yang terletak di kelurahanBancaran. Usaha kerupuk “Puli” ini telah berdiri sejak lama, yang dikelola oleh sebagian masayarakat Bancaran, yang dimaksud kerupuk “Puli” ini adalah kerupuk yang bahan bakunya menggunakan tepung terigu, tapioca, garam, bawang putih dan lain-lain. yang menjadi salah satu sumber penghasilan dan pendapatan bagi beberapa keluarga yang berada di Bancaran. Dengan adanya industri rumah tangga ini diharapkan bisa mampu berperan meningkatkan pendapatan bagi keluarga di kelurahan Bancaran. Akan tetapi omset serta kuantitas masih berskala kecil dan bersifat lokal.

Dari industri rumah tangga usaha kerupuk puli yang ada di kelurahan Bancaran masih bersifat individu yang di kelola oleh sebagian masyarakat Bancaran. Meski bersifat lokal tetapi juga punya daya saing khususnya di daerah Kabupaten Bangkalan. Masyarakat Kelurahan Bancaran rata-rata membuat usaha industri rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam hal ini masih perlu dukungan atas usaha yang telah dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan pasar serta dapat meningkatkan penghasilan bagi keluarga. Usaha kerupuk puli termasuk usaha yang menguntungkan, dikarenakan kerupuk puli merupakan usaha rumahan dan dilakukan secara manual serta peluang pasar masih terbuka. Usaha kerupuk puli ini tergolong usaha yang cukup lama, meskipun demikian jika dilihat dari perkembangan usaha serta keuntungan yang didapat usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan. Permintaan dari waktu ke waktu semakin banyak karena kerupuk puli bukan hanya sebagai camilan tetapi juga sebagai pelengkap makanan yang lainnya.

Sebagaimana dikutip Jawa Pos Senin (14/2), Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, menyatakan, kontribusi UMKM se-Jawa Timur untuk Produk Domestik Bruto (PDB) cukup besar. Selama 2021 hingga 2022, kontribusi UMKM tercatat mencapai 57,25 persen. Angka itu termasuk kemampuan penyerapan tenaga kerja UMKM. Berdasarkan catatan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, UMKM mampu menyerap 97 persen tenaga kerja se-Jawa Timur. UMKM biasa disebut dengan *home industry* atau industri rumahan. Industri rumahan merupakan suatu usaha yang dirikan oleh seseorang dengan modal yang kecil dan area pemasarannya juga belum meluas. Pasar pastinya hanya daerah sekitarnya saja. Di zaman yang modern ini, sudah banyak sekali usaha rumahan yang ada disekitar kita. Bahkan pemasarannya juga sudah meluas karena bantuan teknologi.

**METODE PENELITIAN (12pt)**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015: 14). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentsi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang sesungguhnya secara rinci dan lengkap tentang objek peneliti. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena dan memaparkan gambaran bagaimana peran industri rumah tangga *(home industry)* dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kelurahan Bancaran, Kecamatan Bangkalan.

Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden, data primer disebut juga data asli dan data baru yang *up to date* (Selviati, 2020: 34).Populasi adalah tempat penelitian yang bukan hanya terdiri dari seorang individu melainkan juga terdiri dari objek penelitian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi (Sudaryono, 2018: 173).Dalam sumber data ini usaha kerupuk puli yang ada di Kelurahan Bancaran yaitu ada 5 usaha, dengan kriteria usaha telah di bangun kurang lebih dari 15 tahun.

Sumber data sekunder

Menurut Febrina, (2018: 182) data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Jadi, data ini diperoleh dari literature, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Sudaryono, 2017: 205). Dalam peneltian kali ini peneliti menggunakan jenis peneletian kualitatif deskriptif, oleh karena itu data yang harus didapatkan oleh peneliti adalah data yang mendalam, jelas dan spesifik. Dan pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian

Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam artian bahwa data tersebut diambil melalui pengamatan peneliti (Nur dan Bambang, 2014: 143). Observasi atau pengamatan secara langsung adalah teknik atau metode yang mengumpulkan informasi dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dapat membantu peneliti mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Suryani dan Hendrayadi, 2015: 183). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kedaan yang sesungguhnya.

Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung di tempat pengambilan data, dan juga dapat berupa buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan film dokumenter yang berkaitan dengan peneliti

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan ekonomi di Bangkalan sebagai salah satu kota kecil yang terletak dipulau Madura, mengalami perkembangan yang pesat. Beberapa jenis usaha sudah mulai berkembang dengan baik (Riyani, 2022: 41). Perkembangan ekonomi yang semakin pesat, menjadi alasan bagi mereka yang ingin mengoptimalkan usaha yang sebelumnya dijalankan agar menjadi lebih berkembang, sekaligus membuka peluang usaha untuk masyarakat.

Mengubah *mindset* mereka yang lulusan sekolah dasar (SD) agar tidak hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga. Mereka harus berani untuk mengasah kemampuannya dan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengoptimalkan usaha yang dijalaninya.

Usaha industri rumah tangga yaitu tempat yang dihuni yang bisa digunakan suatu tempat untuk memulai usaha selain rumah yang ditempati namun juga digunakan sebagai tempat produksi usaha, yang kemudian biasanya disebut dengan *home industry* (suswanti dan wahyu: 2016)

Saat ini masyarakat banyak yang membuka usaha. Peluang usahanya adalah berupa *home industry*. *Home industry* yaitu tempat tinggal, rumah, dan juga bisa dikatakan kampung halaman, perusahaan kecil atau rumah usaha produk jasa ataupun barang karena usaha atau kegiatan yang dilakukan lebih pesat dirumah, itulah *home industry* menurut Zuhri (2013).

Usaha *home industry* kerupuk puli merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang kuliner, dimana olahan kerupuk puli ini berbahan utama yaitu tepung terigu dan tepung tapioca. Untuk mendapatkan bahan baku tersebut pemilik usaha harus membeli terlebih dahulu di toko-toko terdekat, karena bahan tersebut mudah di dapatkan.

*Home industry* kerupuk puli ini terus mengalami perkembangan yang pesat, disukai oleh masyarakat setempat. Sehingga banyak bermunculan pesaing-pesaing yang membuka usaha yang sama yaitu usaha kerupuk puli ini. Meskipun demikian, masyarakat tetap berinovasi untuk bisa terus mengembangkan usaha kerupuk puli ini, salah satunya dengan mengoptimalkan yang sebelumnya hanya satu jenis varian menjadi berbagai bentuk. Dengan sambil mencari inovasi terbaru mengenai kerupuk puli di era saat ini, dan tidak hanya itu saja namun untuk membeli peralatan dan perlengkapan produksi, maka bisa meningkatkan nilai jual pengolahan kerupuk puli tersebut.

Data dari penelitian ni diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara yakni pertemuan antar orang satu dengan orang lainnya yang bertujuan untuk bertukar informasi serta ide dengan Tanya jawab, maka bisa di interpretasikan pada suatu topik wawancara. Hal ini dilakukan kepada lima orang informan yang sudah terpilih dan memliki usaha kerupuk puli untuk di wawancarai dengan memberikan pertanyaan dan jawaban yang spesifik. Dalam hal penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan lima pemilik usaha *home industry* kerupuk puli di Kelurahan Bancaran Kabupaten Bancaran.

# Tabel 4.1 1Profil Responden

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Nama** | **Alamat** | **Umur** | **Pendidikan****Terakhir** | **Pekerjaan** |
| 1 | Hotijah | Kamp. Sebaneh Bancaran | 63 tahun | SD | Pemilik usaha *home industry* kerupuk puli |
| 2 | Hasanah | Kamp. Durinan RT/W : 002/001 Bancaran | 67 tahun | SD | Pemilik usaha *home industry* kerupuk puli |
| 3 | Hj. Shofiyah | Kamp. Durinan RT/RW: 002/001Bancaran | 42 tahun | SMA | Pemilik usaha *home industry* kerupuk puli |
| 4 | Hoiriyah | Kamp. Durinan RT/RW: 003/001 Bancaran | 38 tahun | SD | Pemilik usaha *home industry* kerupuk puli |
| 5 | Romsiyah | Kamp. Durinan RT/RW: 003/001 Bancaran | 36 tahun | SMA | Pemilik usaha *home industry* kerupuk puli |

Dikelola oleh peneliti tahun 2023

Berikut data hasil wawancara dari responden satu sampai lima

**Jawaban pemilik usaha kerupuk puli :**

*1. Apa alasan bapak/ibu mendirikan usaha kerupuk puli dan bagaimana proses pengelolahan kerupuk puli tersebut?*

Responden 1 : ibu Hotijah “yang melatar belakangi berdirinya usaha ini karena memang punya pemikiran sendiri dan juga saya terlahir dari keluarga yang tidak mampu sambil sekolah sambil kerja dan setelah saya lulus SD mulai kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sampai sekarang masih usaha kerupuk puli.”

Responden 2 : ibu Hasanah “saya usaha kerupuk puli ini dari kecil saat saya masih SD saya membantu ibu saya bekerja karena memang dari kecil orang tua orang tua kerja mengolah usaha kerupuk puli kemudian setelah lulus SD seiring wantu berjalan saya mencoba untuk menjalankan usaha sendiri karena pada waktu itu saya sudah berkeluarga dan sampai sekarang usaha kerupuk puli tetap berjalan”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “yang melatar belakangi usaha kerupuk puli ini, dulu saya sempat merantau ke Arab Saudi setelah lulus SMA dan berinisiatif untuk membuat usaha kerupuk puli sekitar 10 tahun di Arab Saudi, setelah itu saya pulang kampung ke Bangkalan dan melanjutkan usaha kerupuk puli ini sampai sekarang”.

Responden 4 : ibu Hoiriyah “yang melatar belakangi usaha ini untuk memang mengisi waktu luang karena awalnya saya menjadi ibu rumah tangga atau mengurus anak yang masih sekolah SD. Jadi dari pada saya menganggur saya berfikir untuk membuka usaha kerupuk puli ini untuk membantu suami dan menambah pendapatan keluarga.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “awalnya saya mendirikan usaha kerupuk puli ini memang untuk mengisi waktu luang saya, awalnya saya bekerja ke orang lain menjadi pembantu ibu rumah tangga. Namun hal itu hanya 3 bulan di suruh berhenti oleh suami saya, kemudian saya merasa bosan tidak ada kerjaan lalu saya membuka usaha kerupuk puli untuk bisa membantu menambah pendapatan keluarga.”

*2. Apa factor pendukung dan penghambat industri rumah tangga usaha kerupuk puli yang bapak/ibu dirikan?*

Responden 1 : ibu Hotijah “faktor pendukung dari usaha saya yaitu bahan baku mudah di dapat, tanpa menggunakan bahan pengawet saat pembuatan. Sedangkan hambatan yang saya hadapi yaitu banyaknya pengemasan juga menyesuaikan dengan cuaca, jika musim panas maka produksi juga bertambah banyak sebaliknya jika musim hujan maka untuk menjemur kerupuk puli lama untuk keringnya.”

Responden 2 : ibu Hasanah “dalam proses pembuatan di usaha ini di bantu oleh anak dan suami saya, bahan baku mudah di dapat apalagi rumah dekat dengan toko-toko sembako itulah yang menjadi pendukung dalam pembuatan kerupuk puli saya. Sedangkan yang menjadi penghambat cuaca saat penjemuran kalau kondisi mendung lama untuk bisa kering dan munculnya pesaing baru dengan usaha yang sama kerupuk puli.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “disini saya memiliki usaha tidak mengganggu lingkungan yang menjadi salah satu faktor pendukung yang dimiliki, bahan baku mudah di dapat dan di bantu oleh suami dalam pembuatan kerupuk puli ini. Sedangkan hambatannya banyaknya pesaing dengan usaha yangs sama serta tempat pemasaranya juga sama yaitu di pasar Bancaran, sehingga volume penjualan saya semakin menurun.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “faktor pendukung dari usaha saya yaitu dengan menggunakan alat modern pemotong kerupuk puli ini sehingga mempermudah dan mempercepat jumlah produksi, bahan baku juga mudah di dapat pada toko-toko terdekat. Sedangkan hambatannya banyaknya pesaing, dan juga jika cuaca musim hujan maka akan memperlambat proses pengeringan pada kerupuk puli saya.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “faktor yang menjadi pendukung usaha saya mungkin sama dengan pesaing lainnya yaitu bahan baku mudah di dapat pada toko terdekat. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu pada zaman sekarang banyak sekali pesaing yang menjual di pasar dan juga faktor cuaca tidak mendukung jika musim hujan.”

*3. Apakah usaha kerupuk puli yang bapak/ibu dirikan dapat meningkatkan pendapatan keluarga?*

Responden 1 : ibu Hotijah “dengan bekerja mengolah usaha kerupuk puli ini alhamdulillah membantu pendapatan keluarga menjadi semakin membaik dan bisa membiayai sekolah anak saya.”

Responden 2 : ibu Hasanah “membantu meningkatkan pendapatan keluarga namun, saya tidak hanya fokus ke kerupuk puli akan tetapi ada usaha kerupuk lain seperti rengginang, keripik singkong dan jualan nasi pecel.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “alhamdulillah bisa membantu dalam pendapatan keluarga namun, saya tidak hanya menjual kerupuk puli saja akan tetpi saya membuka toko sembako di pasar Bancaran.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “suami merantau ke malaysia, alhamdulillah untuk usaha kerupuk puli ini dapat membantu dalam pendapatan keluarga dan keperluan sehari-hari buat makan dan jajan anak saya yang masih sekolah.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “pekerjaan ini memang sangat membantu pendapatan keluarga saya meskipun nilainya tidak seberapa namun saya sangat bersyukur punya usaha sendiri tanpa ketergantungan dengan pemerintah atau bekerja ke orang lain.”

*4. Berapa lama menjalani usaha kerupuk puli di Kelurahan Bancaran Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?*

Responden 1 : ibu Hotijah “untuk usaha kerupuk puli ini lumayan lama 20 tahunan sejak tahun 2003 setelah menikah sampai sekarang 2023 karena memang bingung mau kerja apalagi jadi, sampai sekarang saya tekuni usaha kerupuk puli tersebut.”

Responden 2 : ibu Hasanah “usaha kerupuk puli ini sudah lumayan lama saya jalani sejak tahun 2003 sampai sekarang 2023 jadi, sekitar 20 tahun.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “kalau usaha kerupuk puli yang saya bangun sejak saya masih merantau ke Arab Saudi sekitar 10 tahun di sana kemudian saya pulang kampung ke Bangkalan. Namun habis itu saya melanjutkan untuk tetap jualan kerupuk puli sampai sekarang jadi, dari tahun 2004 sampai 2023 sekitar 19 tahun saya menekuni usaha kerupuk puli ini.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “sebenernya untuk usaha kerupuk puli ini terbilang masih baru masih dapat 3 tahun dari tahun 2019-2023.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “usaha kerupuk puli ini masih semenjak saya baru pindah di kelurahan bancaran baru saya membuat usaha kerupuk puli ini sekitar 3 tahun dari 2019-2023.”

*5. Apakah usaha kerupuk puli yang bapak/ibu dirikan merupakan usaha sampingan, pengganti waktu luang atau sebagai usaha satu-satunya?*

Responden 1 : ibu Hotijah “mengingat saya hanya lulusan SD sangat sulit untuk mencari pekerjaan jadi, saya membuka usaha kerupuk puli ini memang salah satu sumber pendapatan dan usaha satu-satunya yang saya jalani.”

Responden 2 : ibu Hasanah “dari dulu saya mempunyai usaha keurpuk puli ini namun di sisi lain saya menjual berbagai macam kerupuk lain seperti rengginang, keripik singkong dan juga menjual nasi pecel di rumah.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “dulu ketika saya di arab usaha keupuk puli ini hanya menjadi sampingan untuk menambah pengasilan keluarga setelah saya pulang kampung saya tetap menjual kerupuk puli namun di samping itu saya membuka usaha toko sembako di pasar Bancaran.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “sebelum suami saya berangkat merantau ke malaysia dulu kerupuk puli ini bukan satu-satunya akan tetapi suami saya sambil usaha jualan pentol di stadion gelora Bangkalan, setelah itu suami berangkat merantau jadi usaha kerupuk puli inilah usaha satu-satunya yang saya jalani.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “pada zaman sekarang susah mencari pekerjaan di luar, jadi saya berinisiatif untuk membuka usaha kerupuk puli ini untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga.”

*6. Berapakah volume penjualan dan pendapatan perbulan dalam usaha kerupuk puli ini?*

Responden 1 : ibu Hotijah “setiap hari saya memproduksi kerupuk puli sembilan kilogram ada yang kemasan dengan harga lima ribu dan juga seribu rupiah, dan untuk pendapatan sekitar dua ratus ribu sampai dua ratus lima puluh ribu rupiah per hari.”

Responden 2 : ibu Hasanah “setiap hari saya memproduksi kerupuk puli sebanyak empat kilogram perhari, dengan kemasan ada yang seharga lima ribu dan juga seribu rupiah, untuk pendapatan tidak menentu karena pesaing dengan usaha yang sama di pasar itu lumayan banyak terkadang sehari mendapatkan dua ratus ribu rupiah terkadang tidak sampai.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “dulu awal saya membuka usaha kerupuk puli di Bancaran memproduksi banyak karena sedikitnya pesaing, namun pada saat ini pesaing di pasar dan juga di toko sudah bermunculan sehingga hal ini yang membuat volume dan pendapatan saya semakin menurun. Kalau sekarang saya memproduksi kerupuk puli hanya tiga kilogram menjadi dua puluh bungkus.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “untuk produksi saya hanya dua kilogram dengan sehari mendapatkan seratus ribu rupiah.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “untuk usaha kerupuk puli ini karena hanya pengisi waktu luang jadi saya saya hanya memproduksi sehari empat kilogram dengan pendapatan sehari mencapai seratus lima puluh ribu rupiah.”

*7. Berapakah anggota keluarga atau tanggungan bapak/ibu?*

Responden 1 : ibu Hotijah “keluarga saya terdiri dari 4 orang dengan mempunyai 2 anak yang masih sekolah.”

Responden 2 : ibu Hasanah “alhamdulilah saya sudah mempunyai anak empat tapi, semuanya sudah menikah.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “anggota keluarga ada lima orang jadi saya mempunyai tiga anak duanya kuliah di STAIS laki-laki dan perempuan dan satunya masih SMP kelas 2.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “keluarga saya terdiri dari empat orang dengan anak saya dua yang masih sekolah SD.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “alhamdulillah untuk saat ini saya di karuniai dua anak yang masih TK dan SD.”

*8. Bagaimana alur pemasaran dan target pasarnya kemana?*

Responden 1 : ibu Hotijah “alur pemasaran dan target pasar yang saya lakukan biasanya di jual ke pasar Bancaran baik itu ke toko dan di titipkan ke pedagang belonjo keliling.”

Responden 2 : ibu Hasanah “pemasaran yang biasa saya lakukan yaitu di jual ke toko-toko terdekat dan tiap harinya di titipkan ke pedagang kecil seperti belonjo keliling serta untuk pemasaran dibantu oleh suami saya pakai mobil dengan membuka stand di depan pasar Bancaran.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “untuk alur pemasaran dan target pasar yang saya lakukan seperti biasa saya jual ke pasar Bancaran, pedagang kecil seperti belonjo keliling dan juga ke toko-toko terdekat.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “mungkin untuk pemasaran dan target pasarnya sama dengan pelaku usaha kerupuk puli yang lain mengingat masyarakat banyak yang membuka usaha yang sama jadi, untuk target pasarnya saya biasa ke pasar Bancaran, ke toko, juga pasar Bangkalan dan setiap sore saya juga mengantarkan ke pedagang kecil seperti belonjo keliling.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “untuk alur pemasaran dan target pasar yang saya lakukan biasanya saya menjual ke pasar Bancaran dan juga pedagang kecil seperti belonjo keliling.”

*9. Apa saja bahan baku dalam pembuatan yang digunakan untuk kerupuk puli ini?*

Responden 1 : ibu Hotijah “bahan baku yang saya gunakan adalah tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, garam, penyedap rasa dan bahan pengembang merk jago.”

Responden 2 : ibu Hasanah “untuk bahan yang saya gunakan tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, garam, penyedap rasa dan bahan pengembang merk bleng.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “bahan-bahan yang biasa saya gunakan yaitu tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, garam, penyedap rasa dan bahan pengembang merk bleng.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “bahan baku yang saya gunakan adalah tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, garam, penyedap rasa dan bahan pengembang merk jago.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “bahan baku yang saya gunakan adalah tepung terigu, tepung tapioka, bawang putih, garam, penyedap rasa dan bahan pengembang merk bleng”.

*10. Apakah ada mesin yang digunakan dalam pembuatan kerupuk puli ini?*

Responden 1 : ibu Hotijah “dari awal saya mendirikan usaha kerupuk puli ini tidak pernah menggunakan mesin jadi saya menggunakan alat manual saja yaitu pisau, karena saya tidak mampu untuk membeli mesin pemotong kerupuk puli tersebut.”

Responden 2 : ibu Hasanah “saya tidak menggunakan alat atau mesin sampai sekarang untuk membantu dalam meproduksi kerupuk puli saya hanya menggunakan pisau sebagai alat pemotong.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “dulu saya pernah menggunakan alat modern utnuk membantu dalam memotong kerupuk puli tapi sekarang alat tersebut rusak jadi, sekarang saya menggunakan pisau saja untuk memotong kerupuk puli ini.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “alhamdulillah untuk saat ini saya menggunakan alat modern dalam memotong kerupuk puli karena kerjaan lebih enteng dan cepat dalam memproduksi.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “saya tidak menggunakan mesin apapun dalam memproduksi kerupuk puli ini”

*11. Bagaimana pengemasan pada produk kerupuk puli ini?*

Responden 1 : ibu Hotijah “kemasan yang saya gunakan untuk kerupuk puli ini ada yang ukuran besar dengan harga lima ribu rupiah dan ukuuran kecil seharga seribu rupiah, dan juga dalam kemasan saya tidak menggunakan label.”

Responden 2 : ibu Hasanah “alhamdulillah untuk kemasan usaha saya diberikan label semua termasuk kerupuk puliyaitu “SAE” Warung Teras Bambu “Ibu Sana” dengan ukuran kemasan ada yang ukuran besar dengan harga lima ribu dan juga ukuran kecil seharga seribu rupiah.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “untuk kemasan kerupuk puli saya, saya sengaja di kasih label sebagai tanda pengenal kepada konsumen yaitu “kerupuk puli Hj. Shofiyah” bahwa kerupuk tersebut adalah punya saya, sedangkan ukuran kemasan ada yang seharga lima ribu dan juga seribu rupiah.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “kemasan yang saya gunakan yaitu plastik biasa dengan ukuran besar seharga lima ribu rupiah dan juga ukuran kecil seharga seribu rupiah, dan juga saya tidak menggunakan label.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “mungkin sama dengan yang lainnya untuk masalah kemasan yaitu dengan ukuran besar seharga lima ribu dan juga ukuran kecil seharga seribu rupiah, dan saya tidak menggunakan label.”

*12. Apa keistimewaan dari produk kerupuk puli bapak/ibu?*

Responden 1 : ibu Hotijah “setiap orang bisaanya menggunakan cara masing-masing agar usahanya mempunyai rasa yang lebih enak, kalau saya pribadi agar kerupuk puli saya lebih enak mengunakan bahan tambahan yaitu sa’ang secukupnya.”

Responden 2 : ibu Hasanah “cara saya agar supaya kerupuk puli yang saya miliki agar mempunyai rasa yang enak saya memberikan bahan tambahn yaitu ketumbar.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “agar supaya kerupuk puli saya rasanya lebih gurih biasanya kalau menjemur benar-benar cukup atau kering sehinga rasanya lebih enak.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “agar supaya kerupuk puli saya lebih enak saya memberikan bahan baku tambahan seperti sa’ang, mungkin kalau pelaku usaha lainnya menggunakan ketumbar tapi kalau saya memakai sa’ang”.

Responden 5 : ibu Romsiyah “bagi saya usaha kerupuk puli saya tidak ada keistimeawaannya karena menggunakan bahan baku seperti biasanya.”

*13. Apakah bapak/ibu memiliki upaya dalam meluaskan usaha kerupuk puli ini, sebagai contoh memperkerjakan tetangga sekitar atau mengajarkannya kepada anak keturunan ?*

Responden 1 : ibu Hotijah “dari dulu saya tidak pernah untuk mempekerjakan tetangga atau orang lain, usaha ini memang saya kerjakan sendiri masalah nanti anak saya meneruskannya terserah mereka asalkan anak saya mau.”

Responden 2 : ibu Hasanah “kalau saya tidak ada rencana untuk mempekerjakan orang lain atau tetangga, biarkan anak saya nanti yang meneruskan usaha yang saya bangun ini.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “sebelumnya ada rencana untuk mempekerjakan orang lain akan tetapi volume penjualan kerupuk puli ini semakin menurun jadi tidak jadi dilakukan, namun terkadang ada tetangga yang membantu untuk mengiris kerupuk puli tersebut.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “saya tidak ada rencana untuk memperkerjakan orang lain karena pendapatan yang tidak mencukupi untuk membayarnya, dan tidak ada rencana dalam meneruskan usaha ini kepada anak saya.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “dengan pendapatan hanya cukup buat kebutuhan sehari-hari saya tidak pernah punya rencana untuk memperkerjakan orang lain.”

*14. Apakah bapak/ibu selalu mencatat pendapatan atau pengeluaran dari usaha kerupuk puli?*

Responden 1 : ibu Hotijah “saya tidak pernah mencatat pendapatan hasil dari penjualan kerupuk puli ini karena saya tidak tau menulis.”

Responden 2 : ibu Hasanah “tidak pernah mencatat masalah pendapatan dari usaha kerupuk puli ini.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “saya tidak penah mencatat pendapatan atau pengeluaran dari usaha kerupuk in.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “tidak pernah saya catat masalah pendapatan perharinya berapa.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “tidak pernah sama sekali di catat untuk pendapatan dari usaha kerupuk puli ini.”

*15. Apakah bapak/ibu sebagai pemilik usaha kerupuk puli pernah mengajukan dan mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah?*

Responden 1 : ibu Hotijah “saya tidak mengajukan bantuan, namun pernah dapat bantuan BLT dari pihak terkait tapi bukan atas dasar usaha saya karena memang dapat saya berasal dari orang yang tidak mampu.”

Responden 2 : ibu Hasanah “saya tidak pernah mengajukan bantuan dan juga tidak pernah ada rencana untuk mengajukan bantuan karena takut tidak dapat pendanaan.”

Responden 3 : ibu Hj. Shofiyah “ketika musimnya covid-19 itu sebenarnya ada bantuan khusus yang punya usaha akan tetapi dari pihak RW/RT tidak memberikan bantuan kepada saya, dan juga saya tidak pernah mengajukan banuan pendanaan.”

Responden 4 : ibu Hoiriyah “saya tidak pernah mengajukan bantuan karena tidak tahu harus mengajukan bantuan ke siapa.”

Responden 5 : ibu Romsiyah “saya tidak pernah mengajukan bantuan atau pendanaan.”

Maka dari hasil wawancara kepada pemilik usaha *home industry* kerupuk puli di Kelurahan Bancaran bahwa, besar kecilnya usaha pasti memiliki peran tersendiri akan tetapi pendapatan yang dihasilkan apakah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau tidak. Jadi pemilik usaha kerupuk puli di Kelurahan Bancaran masih ada beberapa pemilik usaha kerupuk puli yang belum sepenuhnya berperan terhadap kebutuhan sehari-hari. Karena banyaknya pesaing dengan usaha yang sama yang menjadi faktor minimnya pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik usaha.

**SIMPULAN**

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap industry rumah tangga usaha kerupuk puli di kelurahan Bancaran.

Faktor pendukung meliputi bahan baku yang mudah didapat serta karyawan atau SDM berasal dari anggota keluarga sendiri. Sehingga proses produksi juga dilakukan secara manual sesuai keahlian yang dimiliki. Sedangkan kendala yang dialami oleh pelaku usaha faktor musim, dalam proses produksi sendiri juga bergantung pada sinar terik matahari yang berguna untuk menjemur, serta banyaknya pesaing di pasar dengan usaha yang sama.

Dari sekian pendapatan yang dihasilkan oleh usaha kerupuk puli masih ada pelaku usaha yang belum bisa dikatakan sejahtera seperti ibu Hj. Shofiyah dan juga ibu Romsiyah, karena minimnya pendapatan serta adanya tanggungan yang harus di biayai oleh pemilik usaha baik itu buat biaya kebutuhan sehari-hari dan juga buat biaya sekolah anaknya. Sehingga hal tersebut masih dikatakan kurang untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Dengan adanya *home indutry* usaha kerupuk puli pemilik usaha merasa usaha tersebut cukup berperan dalam meningkatkan kebutuhan keluarga karena pendapatan yang dihasilkan dari penjualan kerupuk puli bisa dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk kebutuhan anaknya yang masih sekolah. Meskipun sedikit pemilik usaha merasa bersyukur atas penghasilan yang didapatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afiyah, A., Muhammad, S. & D. (2015). ( Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “ Cozy ” Kademangan Blitar ). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Antonius, P. (2021). *Sosiologi Indutri dan pekerjaan* (R. Herlambang (ed.); 1st ed.). cv budi utama.

Beti Mulu, *Partispasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam,* Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kendari, Vol.3, No.2, 2018,

Dimas Abu Farhan. *‘Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapata Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam’*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2017.

George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PTBumi Aksara, 2013),

Gumilang, R. R. (2019). *Implementasi digital marketing terhadap peningkatan penjualan hasil home industri. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *10*(1), 9-14.

Haryanta, A., Rochman, A., & Setyaningsih, A. (2017). *Perancangan sistem informasi perencanaan dan pengendalian bahan baku pada home industri.* Jurnal Sisfotek Global, 7(1).

Herydan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah,* (Jakarta:Bumi Aksara,2012)

Imsar, I. (2021). *Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur).*Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (Jimk), 1(2), 48-59.

Kimbal.R.W, *Modal Usaha Industry Kecil:* Sebuah Studi Kualitataif, (Yokyakarta:Depublis,2015),

Liawan, C., & Van Harling, V. N. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi.* *SOSCIED*, *2*(1), 44-51.

M Nur Kholis Al Amin, *Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membagun Ketahanan Keluarga Dalam “Kajian Nilai Etik”,* Jurnal Al-Ahwal, Universitas Cokroaminito Yokyakarta, Vol.11 No.1, Desember 2018.

Mochammad Fattah, Pudji Purwanti. *Manajemen Industri Perikanan.* (Malang: UB PRESS. 2017).

Muhtamil. ‘*Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi’.* Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. 4.3 (2017).

Mulyadi, *Sistem Akuntansi,* Edisi ke-3,Cet ke-5,(Jakarta: Salemba Empat,2010).

Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan,* (jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Mustofa, hamid adi. (2021). *pengelolaan pendidikan* ( simarmata janner rikki Alex (ed.); 1st ed.).

Nashar, D.(2017). *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda Di Mulai Dari Halaman Masjid* (Afandi Moh (Ed.); 1st Ed.). Duta Publiser.

Nur I & bambang S, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2014).

Paita, S., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2015). Jurnal Emba. *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagaaman Manado*, *3*(3), 683–694.

Putri, A. D., & Setiawina, D. (2013). Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *2*(4), 44604.

Rahmawati, F. (2013). Pengemasan dan pelabelan. *Biomaterials*, *29*(34), 4471-4480.

Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2019), Cet Ke-32.

Saifudin Zuhri. *Analisis pengembangan usaha kecil home industry sangkar ayam dalam rangka pengatasan kemiskinan*. Lamongan. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Lamongan. Vol. 2 No.3.,2013.

Selviati. (2020). *Damapak Perkembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Lokasi Pemandian Erimerasa Kabupaten Bantaeng: Universitas Muhammadiyah Makasar.*

Sari, F. J. (2022). *Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Industri Keripik Usus Ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik)*.

Syahdan, S. (2019). *Peran industri rumah tangga (Home Industry) pada usaha kerupuk terigu terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. *MANAZHIM*, *1*(1), 45-63.

Suarjana, I. W., & Musmini, L. S. (2020). *Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Keuangan Pada Home Industry Kain Tenun Endek Mastuli Sari Arta. JIMAT* (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 11(2), 1-12.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: RAJAWALI PERS.

Sugiyono. (2015). *Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi,* ( Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014).

Tetuko, (2021). *Peran Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Desa Triluor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)*.

Ukm-f, D. (2020). *kompilasi karya ilmiah* (Nasruddin. Moh & Khaqiqi Nur. mOH (eds.); 1st ed.). Nem-Anggota Ikapi.

‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian’.

Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.

<https://radarjombang.jawapos.com/opini/13/07/2022/home-industri-keripik-singkong-wijaya-desa-pagentan-singosari/>